

Dampak Perpindahan Bandar Udara Adisutjipto Ke Yogyakarta Internasional Airport Terhadap Usaha Sekitar Bandar Udara Adisutjipto

Nur Silvana Subeo¹ Elnia Frisnawati²

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
Email: 21091336@students.sttkd.ac.id¹ elnie.frisnawati@sttkd.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perpindahan operasional penerbangan dari Bandara Adisutjipto ke Yogyakarta International Airport (YIA) terhadap usaha yang berada di sekitar Bandara Adisutjipto. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Responden berjumlah 45 pelaku usaha yang beroperasi sebelum perpindahan bandara. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan distribusi data yang normal. Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan perpindahan bandara terhadap usaha di sekitar bandara lama dengan persamaan regresi $Y = 1,667 + 1,138X$. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 90,3% variasi perubahan usaha dapat dijelaskan oleh variabel perpindahan bandara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perpindahan Bandara Adisutjipto ke YIA berpengaruh signifikan terhadap usaha di sekitarnya, ditunjukkan oleh penurunan omzet, jumlah pelanggan, dan perubahan model bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan mitigasi dampak ekonomi akibat perpindahan infrastruktur transportasi.

Kata Kunci: Perpindahan Bandara, Usaha Lokal, Dampak Ekonomi, Yogyakarta International Airport

Abstract

This study aims to analyze the impact of the relocation of flight operations from Adisutjipto Airport to Yogyakarta International Airport (YIA) on businesses around the former Adisutjipto Airport area. The research employs a quantitative method with a simple linear regression approach. The respondents consist of 45 business owners who operated before the airport relocation. Data were collected using questionnaires and analyzed using SPSS version 27. The validity and reliability tests confirmed that all instruments were both valid and reliable. Normality tests indicated that the data followed a normal distribution. The regression analysis showed a positive and significant effect of airport relocation on surrounding businesses, with the regression equation $Y = 1.667 + 1.138X$. The t-test result yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a statistically significant relationship. The coefficient of determination (R^2) was 0.903, meaning that 90.3% of the variation in business conditions could be explained by the airport relocation variable. The study concludes that the relocation of Adisutjipto Airport to YIA significantly affected the surrounding businesses, reflected in the decline of revenue, customer numbers, and changes in business models. The findings are expected to provide insights for policymakers in formulating mitigation strategies for economic impacts resulting from major infrastructure relocations.

Keywords: Airport Relocation, Local Business, Economic Impact, Yogyakarta International Airport



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di berbagai daerah, pariwisata, perdagangan, dan jasa sangat terbantu dengan adanya bandar udara. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi pada operasi bandar udara, apakah itu berupa peningkatan fasilitas, perluasan kapasitas, atau bahkan perpindahan lokasi,

dapat berdampak besar pada ekonomi lokal. Industri transportasi udara di Indonesia berkembang pesat di karenakan jumlah penumpang yang terus meningkat baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Bandar Udara Adisutjipto di Yogyakarta adalah salah satu bandar udara yang memainkan peran penting dalam hal ini. selama beroperasi, Bandar Udara Adisutjipto merupakan salah satu bandara utama di Pulau Jawa yang telah berfungsi sebagai sarana penting untuk menghubungkan Yogyakarta dengan berbagai rute domestik dan internasional. Selain membantu mobilitas masyarakat, keberadaannya mendorong pertumbuhan pariwisata, usaha kecil, dan menengah di sekitar bandar udara.

Bandara Internasional Adisutjipto di pindahkan ke Yogyakarta Internasional Airport di Temon, Kulon Progo. Kapasitas di Bandara Internasional Adisutjipto sudah melebihi kapasitasnya ideal nya, yaitu 1,8 juta per tahun sedangkan yang menggunakannya mencapai 8,4 juta penumpang, akibatnya perpindahan ini dilakukan. Perpindahan operasional penerbangan ini merupakan sebuah keputusan strategis untuk pengembangan transportasi udara regional, namun pada saat yang sama menimbulkan perubahan signifikan terhadap pola ekonomi yang telah terbentuk selama bertahun-tahun di sekitar Bandara Adisutjipto. Selama bertahun-tahun, kawasan sekitar Adisutjipto telah berkembang menjadi pusat aktivitas ekonomi yang didukung oleh keberadaan bandara. Berbagai jenis usaha seperti hotel, restoran, jasa transportasi, toko oleh-oleh, dan penyedia jasa lainnya tumbuh dan berkembang dengan mengandalkan arus penumpang bandara. Sektor UMKM juga tumbuh subur dengan kehadiran sentra-sentra kuliner, kerajinan, dan jasa pendukung lainnya. Banyak penduduk lokal membangun mata pencaharian mereka dengan mengandalkan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan operasional bandara. Pengalihan operasional penerbangan komersial dari Adisutjipto ke YIA yang berjarak sekitar 45 kilometer dari pusat kota Yogyakarta telah mengubah drastis lanskap ekonomi di kawasan Adisutjipto. Para pelaku usaha di sekitar bandara lama menghadapi tantangan besar ketika arus penumpang yang menjadi sumber utama pelanggan mereka tiba-tiba dialihkan ke lokasi yang jauh. Situasi ini diperparah dengan pandemi COVID-19 yang terjadi tidak lama setelah perpindahan operasional bandara, memberikan pukulan ganda bagi keberlangsungan usaha-usaha tersebut.

Berdasarkan observasi awal, banyak usaha di sekitar Bandara Adisutjipto mengalami penurunan omzet yang signifikan pasca perpindahan. Beberapa terpaksa menutup usaha, sementara yang lain berjuang bertahan dengan berbagai strategi adaptasi. Hotel-hotel yang dulunya ramai kini banyak yang mengalami penurunan tingkat hunian hingga lebih dari 50%. Usaha transportasi seperti taksi, travel, dan ojek yang beroperasi di sekitar bandara kehilangan sebagian besar pelanggan mereka. Sentra kuliner dan toko oleh-oleh yang dulu ramai dikunjungi mengalami penurunan jumlah pengunjung yang drastis. Meski demikian, keberadaan institusi pendidikan seperti Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) dan fungsi Adisutjipto yang masih dipertahankan untuk beberapa penerbangan militer serta aktivitas latihan penerbangan masih memberikan sedikit nafas bagi sebagian usaha di sekitarnya. Beberapa pelaku usaha juga menunjukkan resiliensi dengan mengubah model bisnis, target pasar, atau bahkan merelokasi usaha mereka ke lokasi yang lebih strategis. Menurut sumber (Ardi Teristi 2022) belum ada bukti peningkatan pendapatan usaha di luar Bandara Adisutjipto setelah perpindahan aktivitas utama ke Yogyakarta Internasioanl Airport. Sebaliknya, usaha di sekitar Adisutjipto cenderung mengalami penurunan karena berkurangnya aktivitas penerbangan dan penumpang. Namun, PT Angkasa Pura 1 mencoba mengatasi dampak ini dengan membangun fasilitas seperti adisutjipto tersenyum dan kafe di area bandara untuk meningkatkan pendapatan non-aeronatika, meskipun hasilnya belum terlihat signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dampak perpindahan

Bandar Udara Adisutjipto ke Bandar Udara Internasional Yogyakarta terhadap usaha-usaha di sekitar bandara. Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan yang terjadi dan bagaimana usaha-usaha di sekitar bandara dapat mengatasi perubahan tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul “Dampak Perpindahan Bandara Udara Adositjipto Ke Yogyakarta International Airport Terhadap Usaha Sekitar Bandar Udara Adisutjipto”.

Rumusan Masalah: Apakah perpindahan Bandara Adisutcipto ke Yogyakarta Internasional Airport berdampak terhadap usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto? Seberapa besar dampak sebelum dan sesudah perpindahan Bandara Adisutcipto ke Yogyakarta Internasional Airport berpengaruh terhadap usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto?
Batasan Masalah: Penelitian ini hanya ditujukan kepada para pelaku usaha sekitar Bandar Udara Adisutjipto. Penelitian ini dibatasi khusus tentang pengaruh perpindahan Bandar Udara Adisutjipto ke Yogyakarta Internasional Airport terhadap usaha sekitar Bandar Udara Adisutjipto. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui apakah perpindahan Bandara Adisutcipto ke Yogyakarta Internasional Airport berdampak terhadap usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto. Untuk mengetahui seberapa besar dampak sebelum dan sesudah perpindahan Bandara Adisutcipto ke Yogyakarta Internasional Airport terhadap usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto.

Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Emaya Kurniawati, Wyati Saddewisasi (2023)	Dampak perpindahan terminal terboyo semarang bagi pengguna terminal	Hasil dari penelitian ini adalah, dapat disimpulkan bahwa relokasi terminal Terboyo ke Mangkang dan Penggaron mengakibatkan penurunan pendapatan bagi awak bus. Jarak tempuh yang semakin jauh ke terminal baru juga mengurangi waktu istirahat bagi awak bus. Selain itu, biaya bahan bakar meningkat akibat jarak yang jauh dan kondisi jalan yang padat serta sering macet. Relokasi ini juga menyebabkan penurunan pendapatan pedagang di terminal Terboyo hingga 75%. Meskipun demikian, perpindahan terminal memudahkan sebagian penumpang, sementara bagi yang lain tidak berpengaruh.
2.	Ramdan Putri Setyaningrum, Winda Octaviani Putri, Gabriela Christin Suryani (2018)	Pengaruh perpindahan pedagang kaki lima terhadap keuntungan di taman tingkir kota salatiga	Hasil dari penelitian ini adalah Dari hasil Uji Validasi, variabel jumlah konsumen, jumlah produksi, jumlah omset, dan keuntungan memenuhi syarat validasi, sehingga layak untuk diteliti lebih mendalam. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah konsumen yang memiliki nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan. Sebaliknya, jumlah produksi (0,271), jumlah omset (0,651), dan jumlah keuntungan (0,199) tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Uji Regresi Ordinal juga menunjukkan bahwa jumlah konsumen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan pedagang kaki lima (PKL) dengan hasil $0,189 (> 0,05)$, yang menunjukkan bahwa pengaruh perpindahan PKL terhadap keuntungan mereka tidak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.
3.	Fatya Dewi Mayada (2023)	Pengaruh Perpindahan Ibukota	Hasil dari penelitian ini adalah, perpindahan ibukota ke IKN memiliki pengaruh terhadap perdagangan karbon, adanya pembangunan infrastruktur, pengelolaan

		Ke Ikn Terhadap Perdagangan Karbon	lingkungan, pengelolaan transportasi dan lain-lain, dapat menciptakan peluang untuk mendapatkan kredit karbon melalui proyek pengurangan emisi dan juga dengan pemeliharaan lingkungan yang mampu untuk membuat citra Indonesia di mata komunitas internasional menjadi lebih baik dan mampu mempengaruhi posisi Indonesia dalam perdagangan karbon.
4.	Risky Wahyudi (2019)	Pengaruh Perpindahan Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Sosial Pedagang Pasar Olah Bebaya Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat	Hasil dari penelitian ini adalah relokasi Pasar Olah Bebaya Melak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kondisi ekonomi pedagang, dengan pendapatan mereka di lokasi baru menurun hingga setengah dibandingkan dengan lokasi lama. Dari segi sosial, relokasi membawa dampak positif dan negatif. Positifnya, hubungan antar pedagang menjadi lebih baik dengan meningkatnya kerja sama dan saling kenal. Namun, negatifnya, pedagang merasa tidak nyaman berdagang di lokasi baru karena sepiunya pengunjung akibat kondisi jalan yang rusak dan jaraknya yang jauh dari pemukiman, yang berdampak pada kedatangan pembeli.
5.	Yuliyanti, Eva (2018)	Pengaruh perpindahan pasar terhadap pendapatan pedagang (studi pada pedagang pasar tradisional modern 24 tejo agung)	Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan relokasi pasar oleh Pemerintah Daerah Kota Metro tidak berjalan dengan baik. Dari 10 sampel yang diambil, 7 pedagang mengalami penurunan pendapatan, sementara 3 pedagang mengalami peningkatan. Lokasi relokasi dianggap kurang strategis, sehingga konsumen kurang berminat berbelanja di Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung. Jarak antara rumah pedagang dan lokasi pasar baru juga sangat jauh, menyebabkan banyak pedagang memilih kembali berjualan di Pasar Kopindo Metro. Secara keseluruhan, relokasi pasar berdampak negatif pada pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung.

Sumber: (Peneliti, 2025)

Pada penelitian yang relevan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hubungan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Dampak Perpindahan Terminal Terboyo Semarang Bagi Pengguna Terminal. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu keduanya mengkaji dampak dari perpindahan infrstruktur transportasi dan bagaimana hal ini mempengaruhi ekonomi serta masyarakat yang terlibat. Sedangkan perbedaannya penelitian yang relevan lebih menekankan pada dampak lokal dari perpindahan terminal terhadap penggunanya sedangkan penelitian penulis melihat dampak yang lebih luas dari pemindahan bandara dalam konteks pembangunan ekonomi nasional dan pemerataan
2. Pengaruh Perpindahan Pedagang Kaki Lima Terhadap Keuntungan Di Taman Tingkir Kota Salatiga. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji dampak dari perpindahan terhadap keuntungan dan usaha, serta menyoroti peran penting variabel ekonomi dan kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi hasil tersebut, sedangkan perbedaannya penelitian yang relevan lebih spesifik pada dampak lokal dari perpindahan pedagang kecil, sedangkan penelitian penulis mengkaji dampak makro dari pemindahan bandara dalam konteks perekonomian yang luas.
3. Pengaruh Perpindahan Ibukota Ke Ikn Terhadap Perdagangan Karbon. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menunjukkan betapa pentingnya memahami dampak dari perubahan lingkungan ekonomi, dan juga menyarankan cara membantu bisnis lokal untung

bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Sedangkan perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada fokus, jenis dampak yang dianalisis, strategi adaptasi yang diusulkan dan cakupan penelitian penelitian yang relevan lebih mikro dan lokal sedangkan penelitian penulis lebih makro dan strategis.

4. Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Sosial Pedagang Pasar Olah Bebaya Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menunjukkan pentingnya memahami dampak dari perpindahan lokasi terhadap pelaku usaha, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Keduanya juga menyoroti perlunya perhatian terhadap infrastruktur dan memberikan rekomendasi untuk mendukung pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang relevan lebih terfokus pada masalah spesifik yang dihadapi oleh pedagang lokal, sedangkan penelitian penulis lebih berorientasi pada kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang lebih luas.
5. Pengaruh Perpindahan Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pedagang Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung) Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji dampak dari perpindahan infrastruktur terhadap ekonomi, menyoroti pentingnya lokasi dan kebijakan pemerintah, serta mencerminkan harapan untuk perbaikan di masa depan. Sedangkan perbedaannya penelitian yang relevan lebih menekankan dampak lokal terhadap pedagang spesifik, sementara penelitian penulis berfokus pada dampak makro dari pemindahan infrastruktur transportasi dan harapan untuk perbaikan ekonomi di tingkat yang lebih luas.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan perpindahan Bandara Adisutjipto ke Yogyakarta Internasional Airport terhadap usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto.

H_a: Perpindahan Bandara Adisutjipto ke Yogyakarta Internasional Airport berpengaruh terhadap usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut (Creswell 2018), penelitian kuantitatif merupakan metode yang dirancang untuk mengguraikan fenomena dengan mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka. Tujuan penerapan metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden atau narasumber.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di sekitar Bandar Udara Adisutjipto pada tanggal 01 Februari – 30 Maret 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Darmawan, 2016), dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Suharyadi and Puwanto S. K.,2016). Populasi dibagi menjadi dua jenis yaitu Populasi Infinitif dan Populasi finitif (Syahrums and Salim, 2012). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha sekitar Bandar Udara Adisutjipto, yang telah beroperasi sebelum adanya perpindahan.

Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Tujuan dari pengambilan sampel ini adalah untuk memilih dan memilah usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto yang telah berdiri sebelum perpindahan Bandar Udara Adisutjipto ke Yogyakarta Internasional Airport. Penulis menggunakan penetapan pengukuran sampel dengan menggunakan rumus Hair(2019) Dimana sampel dapat dihitung berdasarkan jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Berdasarkan pedoman tersebut, penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah: $n = \text{jumlah indikator} \times 5$. Jumlah indikator dalam penelitian ini ada 9, maka sampel yang diperoleh sebagai berikut: $n = 9 \times 5 = 45$. Sehingga peneliti menetapkan sampel berjumlah 45 responden. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai teknik pengambilan sampel, penulis memilih 45 orang responden dari seluruh pelaku usaha yang ada disekitar Bandar Udara Adisutjipto.

Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, fakta, atau data yang diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau membuktikan hipotesis yang diajukan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Tujuan pembuatan kuesioner adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat mengenai subjek yang diteliti, seperti pendapat, sikap, pengalaman, atau karakteristik demografis responden. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tabel 2. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3

Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Peneliti, 2025)

Tabel 3. Aspek Dalam Variabel

Variabel	Indikator	No butir pertanyaan
Pengaruh Perpindahan Bandar Udara (X) Sri Zuliarni dan Taufik Hidayat (2013)	a. Akses	1,2,3
	b. Visibilitas	4,5,6,7
	c. Lingkungan	8,9
	d. Persaingan	10,11,12
Usaha (Y) Tamimi (2019)	a. Meningkatnya laba perusahaan	13,14,15
	b. Meningkatnya jumlah perusahaan	16,17,18
	c. Meningkatnya jumlah pelanggan	19,20,21
	d. Memiliki kompetisi kewirausahaan dalam menjalankan usaha	22,23
	e. Mampu menciptakan citra produk yang baik	24,25,26

Sumber: (Peneliti, 2025)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

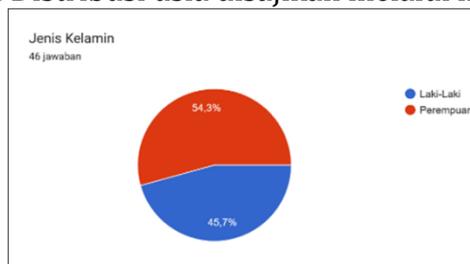
Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian yang mencakup data dari karakteristik responden serta hasil uji analisis data yang dilakukan untuk menguji Dampak Perpindahan Bandar Udara Adisutjipto ke Yogyakarta Internasional Airport Terhadap Usaha Sekitar Bandar Udara Adisutjipto. Selanjutnya, hasil uji hipotesis akan disajikan untuk menentukan apakah terdapat dampak perpindahan bandar udara adisutjipto ke Yogyakarta internasional airport terhadap usaha sekitar bandar udara adisutjipto.

Karakteristik Responden

Pada penelitian melibatkan 45 responden yang berkontribusi melalui pengisian kuesioner/angket. Tujuan analisis karakteristik responden ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang profil responden yang menjadi objek penelitian. Adapun karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin, jenis usaha, dan lama mendirikan usaha. Melalui pemahaman mendalam mengenai karakteristik responden ini, diharapkan dapat memberikan konteks yang relevan dalam memahami Dampak Perpindahan Bandar Udara ke Yogyakarta Internasional Airport Terhadap Usaha Sekitar Bandar Udara Adisutjipto. Berikut adalah hasil identifikasi karakteristik responden pada penelitian ini.

Jenis Kelamin

Karakteristik usia responden pada penelitian ini, dianalisis dari 45 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Distribusi usia disajikan melalui model grafik sebagai berikut:



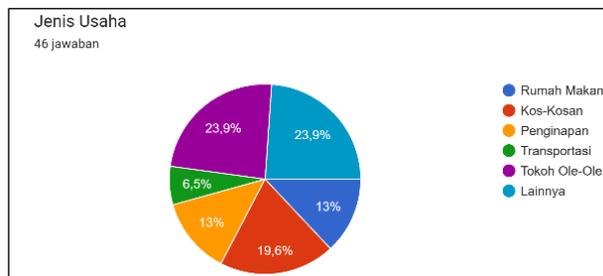
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: (Data yang diolah, 2025)

Berdasarkan perolehan hasil dari data yang ada pada kuesioner, jumlah responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin berjumlah 45 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian. Jumlah tersebar adalah perempuan sebanyak 25 orang (54,3%) dan jumlah yang terendah adalah laki-laki sebanyak 21 orang (45,7%). Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang mendominasi dengan jenis kelamin perempuan.

Jenis Usaha

Karakteristik jenis usaha responden pada penelitian ini, dianalisis dari 45 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Distribusi usia disajikan melalui model grafik sebagai berikut

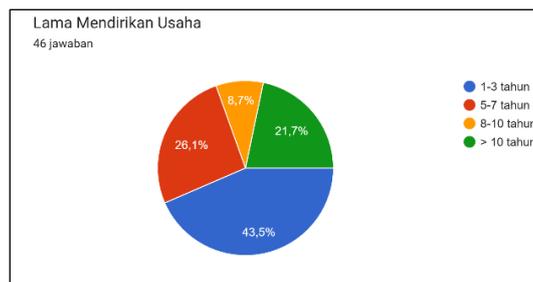


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha
Sumber: (Data yang diolah, 2025)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada kuesioner dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan jenis usaha tokoh ole-ole sebanyak 11 orang (23,9%), kos-kosan 9 orang (19,6%), rumah makan 6 orang (13%), penginapan 6 orang (13%), transportasi 3 orang (6,5%), dan usaha lainnya 11 orang (23,9%).

Lama Mendirikan Usaha

Karakteristik lama mendirikan usaha responden pada penelitian ini, dianalisis dari 45 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Distribusi usia disajikan melalui model grafik sebagai berikut



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mendirikan Usaha
Sumber: (Data yang diolah, 2025)

Berdasarkan grafik diatas hasil data yang diperoleh pada kuesioner, dapat dilihat bahwa mayoritas responden ini sudah lama mendirikan usahanya selama 1-3 tahun sebanyak 20 orang (43,5%), 5-7 tahun sebanyak 12 orang (26,1%), >10 tahun sebanyak 10 orang (21,7%), 8-10 tahun sebanyak 4 orang (8,7%).

Pembahasan

Pembahasan penelitian merupakan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian dampak perpindahan Bandar Udara Adisutjipto ke Yogyakarta Internasional Airport Terhadap

Usaha Sekitar Bandar Udara Adisutjipto. Analisis mencakup aspek dari dampak perpindahan bandar udara dan variabel usaha, serta interpretasi hasil uji regresi dan uji t dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden kemudian diolah menggunakan SPSS versi 27.

Apakah perpindahan Bandara Adisutjipto ke Yogyakarta Internasional Airport berdampak terhadap usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto?

Perpindahan Bandara Adisutjipto ke Yogyakarta International Airport memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan antara variabel perpindahan bandara dengan variabel dampak usaha menggunakan pendekatan regresi linear sederhana dan uji T. Dengan aspek perpindahan bandara meliputi intensitas perpindahan operasional, frekuensi penerbangan, aktivitas bandara, aksesibilitas transportasi, serta perubahan pola lalu lintas. Sementara aspek dampak usaha diukur berdasarkan tiga aspek utama yaitu perubahan omzet, adaptasi model bisnis, dan keberlanjutan usaha. Hasil analisis menggunakan model regresi adalah $Y = 1,667 + 1,138X + e$. Persamaan ini menunjukkan pengaruh positif antara perpindahan bandara (X) dan dampak terhadap usaha (Y). Nilai koefisien regresi X positif sebesar 1,138 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 1,138 satuan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif antara perpindahan bandara terhadap dampak usaha di sekitar lokasi bandara lama. Aspek perpindahan bandara memiliki pengaruh yang signifikan dalam memengaruhi kondisi usaha sekitar. Intensitas perpindahan operasional difokuskan pada tingkat pemindahan aktivitas penerbangan dari Adisutjipto ke YIA dan dampaknya terhadap volume aktivitas ekonomi. Selanjutnya frekuensi penerbangan mengacu pada perubahan jumlah penerbangan yang beroperasi dan pengaruhnya terhadap arus penumpang. Aktivitas bandara mencakup perubahan tingkat kegiatan operasional bandara yang mempengaruhi ekosistem bisnis sekitar. Aksesibilitas transportasi berkaitan dengan perubahan pola transportasi dan konektivitas menuju lokasi bandara lama. Terakhir, perubahan pola lalu lintas merujuk pada transformasi arus kendaraan dan mobilitas masyarakat di sekitar area bandara.

Pada dimensi dampak usaha, perubahan omzet dinilai melalui fluktuasi pendapatan usaha sebelum dan sesudah perpindahan bandara, baik dari segi penurunan maupun adaptasi terhadap kondisi baru. Adaptasi model bisnis menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan penyesuaian strategi bisnis, diversifikasi layanan, atau inovasi untuk bertahan dalam kondisi pasca perpindahan bandara. Selanjutnya, keberlanjutan usaha yang menunjukkan tingkat resiliensi tertinggi, di mana pelaku usaha tidak sekadar bertahan tetapi juga mampu berkembang melalui berbagai strategi adaptasi dan transformasi bisnis yang diterapkan pasca perpindahan bandara. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti perpindahan bandara memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto. Sehingga dapat diartikan bahwa perpindahan operasional bandara secara konsisten akan memberikan dampak terhadap perubahan kondisi usaha di sekitar lokasi bandara lama. Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan dampak perpindahan infrastruktur strategis seperti bandara terhadap ekosistem bisnis lokal. Dengan hasil uji regresi yang menunjukkan koefisien sebesar 1,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Pemerintah daerah dan stakeholder terkait memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan kebijakan dan program pendampingan bagi pelaku usaha di sekitar lokasi bandara lama dengan fokus pada penguatan kapasitas adaptasi, diversifikasi usaha, inovasi

model bisnis, pengembangan infrastruktur pendukung, dan fasilitasi akses pasar baru agar dapat membangun resiliensi ekonomi lokal di era transformasi infrastruktur transportasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dijadikan rujukan pada penelitian ini, diantaranya penelitian yang diteliti oleh Ramdan Putri Setyaningrum, et al (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah konsumen memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, jumlah produksi $0,271 > 0,05$, jumlah omset $0,651 > 0,05$, dan jumlah keuntungan $0,199 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah konsumen para PKL, sedangkan pada variabel jumlah produksi, jumlah omset dan jumlah keuntungan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Seberapa besar dampak sebelum dan sesudah perpindahan Bandara Adisutjipto ke Yogyakarta Internasional Airport berpengaruh terhadap usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpindahan Bandara Adisutjipto ke Yogyakarta International Airport memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak usaha di sekitar Bandar Udara Adisutjipto. Berdasarkan hasil uji determinasi R^2 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,903 yang artinya sebesar 90,3% variasi dalam dampak usaha mampu dijelaskan oleh variabel perpindahan bandara. Angka ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan dengan hampir seluruh variasi dampak usaha dipengaruhi oleh perpindahan bandara. Sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya perpindahan infrastruktur bandara dalam menciptakan transformasi ekonomi lokal terutama di lingkungan bisnis yang sangat bergantung pada aktivitas penerbangan. Besarnya pengaruh ini dapat dipahami melalui lima aspek utama perpindahan bandara dalam penelitian ini. Pertama, intensitas perpindahan operasional yang mengakibatkan berkurangnya aktivitas penerbangan secara drastis di lokasi bandara lama. Kedua, perubahan frekuensi penerbangan yang berdampak langsung pada volume arus penumpang dan aktivitas ekonomi terkait. Selanjutnya, penurunan aktivitas bandara secara keseluruhan yang mempengaruhi ekosistem bisnis pendukung. Keempat, perubahan aksesibilitas transportasi yang mengalihkan rute dan moda transportasi menuju lokasi baru. Terakhir, adanya transformasi pola lalu lintas yang mengubah dinamika mobilitas di sekitar area bandara lama. Dimensi dampak usaha dinilai dari tiga aspek utama. Pertama, perubahan omzet usaha dengan mengukur seberapa besar fluktuasi pendapatan sebelum dan sesudah perpindahan bandara baik dari segi penurunan maupun upaya pemulihan. Kedua, adaptasi model bisnis yang menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan penyesuaian strategi, diversifikasi layanan, atau inovasi untuk bertahan dalam kondisi baru, yang selanjutnya mendorong resiliensi dan keberlanjutan usaha. Terakhir, keberlanjutan usaha yang menjadi indikator adaptasi tertinggi, di mana pelaku usaha tidak sekadar bertahan tetapi juga mampu berkembang melalui transformasi bisnis dan penemuan peluang baru pasca perpindahan bandara.

Implikasi praktis dari besaran pengaruh ini sangat penting bagi pemerintah daerah dan stakeholder dalam upaya pengembangan kebijakan dan program pendampingan bagi pelaku usaha agar menjadi prioritas strategis. Selanjutnya perlu dilakukan dukungan berkelanjutan pada aspek-aspek seperti bantuan modal usaha, pelatihan adaptasi bisnis, serta pengembangan program fasilitasi kemitraan untuk mengoptimalkan peluang pasar baru dalam mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan usaha lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengaruh perpindahan bandara dalam mempengaruhi transformasi usaha lokal. Dimensi seperti intensitas perpindahan operasional, perubahan

frekuensi penerbangan, dan transformasi aksesibilitas yang memiliki kontribusi tinggi perlu dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan, sementara aspek pendampingan adaptasi bisnis dan diversifikasi usaha perlu ditingkatkan. Fokus pada program dukungan pelaku usaha akan membantu pemerintah daerah dalam mempertahankan keberlanjutan ekonomi lokal sekaligus membangun resiliensi masyarakat terhadap perubahan infrastruktur di era modern. Besaran pengaruh 90,3% yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan, memberikan landasan kuat untuk pengembangan kebijakan berkelanjutan. Dengan demikian, pemerintah daerah memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan program pendampingan sebagai sarana membangun adaptasi dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dijadikan rujukan pada penelitian ini, diantaranya penelitian yang diteliti oleh Ramdan Putri Setyaningrum, et al (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah konsumen memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, jumlah produksi $0,271 > 0,05$, jumlah omset $0,651 > 0,05$, dan jumlah keuntungan $0,199 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah konsumen para PKL, sedangkan pada variabel jumlah produksi, jumlah omset dan jumlah keuntungan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perpindahan bandar udara adisutjipto ke Yogyakarta internasional airport terhadap usaha sekitar bandar udara adisutjipto dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ berdasarkan uji regresi linear sederhana dan uji T. Besaran dampak perpindahan bandar udara adisutjipto ke Yogyakarta internasional airport terhadap usaha sekitar bandar udara adisutjipto sebesar 90,3% dan sisanya 9,7% di pengaruhi oleh variabel atau factor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan perpindahan Bandara Adisutjipto ke YIA terhadap usaha di sekitar bandara lama ($R^2 = 90,3\%$), pemerintah daerah perlu mengembangkan program pendampingan komprehensif bagi pelaku usaha. Program tersebut meliputi pemberian bantuan modal usaha untuk diversifikasi bisnis, pelatihan adaptasi model bisnis yang disesuaikan dengan kondisi pasca perpindahan bandara, serta fasilitasi kemitraan strategis untuk membuka akses pasar baru. Pemerintah juga disarankan untuk mengembangkan infrastruktur pendukung di sekitar lokasi bandara lama yang dapat menarik aktivitas ekonomi alternatif, seperti pengembangan kawasan komersial, pusat pelatihan, atau fasilitas rekreasi yang dapat menggantikan fungsi ekonomi yang hilang akibat perpindahan bandara.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan pendekatan longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang perpindahan bandara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Penggunaan metode penelitian campuran (mixed method) dengan kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme adaptasi dan resiliensi ekonomi lokal. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variabel moderator lain seperti tingkat pendidikan pelaku usaha, dukungan pemerintah, akses permodalan, dan karakteristik usaha yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Harga, Lokasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 23-28.
- Dewi, R. (2020). Minat Berwirausaha Melalui Pengetahuan, Motivasi Dan Self Efficacy Di Kalangan Millenial. *Media Mahardhika*, 19(1), 143-152.
- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil. *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 47-58.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair et.al. (2019). Multivariate Data Analysis, Eighth Edition. In Annabel Ainscow.
- Hutauruk, A. H. (2023). *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pada Pedagang Teras Malioboro 2 Jalan Malioboro Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Huzeirien, H., & Dahlan, M. E. (2018). Analisa Perencanaan Perkerasan Kaku (Rigid Pavement) Apron Bandar Udara Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. *Jurnal Civronlit Unbari*, 2(2), 24-33.
- Khairinal. (2016). Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jambi: Salim.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819-826.
- Maheswara, R., & Rachmawati, D. (2022). Analisis Fasilitas Apron Movement Control Dalam Mendukung Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Frans Kaiseipo-Biak Papua Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1876-1881.
- Ngakan Yudha Pratama. 2015. Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta https://www.kompasiana.com/ngakanyudha/54f9641aa3331100448b523f/album-analisis-problematika-dan-studi-kelayakan-relokasi-bandara-adisutjipto-yogyakarta?page=2&page_images=15
- Nurdianawati, I. (2021). *Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja Dan Toleransi Akan Risiko Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Pribadi, D. S., & Utomo, S. (2021). Dampak Perpindahan Ibu Kota Negara terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Perspektif Persaingan Usaha. *Jurnal Persaingan Usaha*, 1(2), 27-42.
- Ramadhan, N. P. (2019). Pengaruh Kebisingan Aktivitas Di Bandar Udara Terhadap Lingkungan Sekitar.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.
- Reniaty, D., & Hermawan, I. (2021). Perpindahan Promosi dari Offline ke Online Penjualan Produk Olahan Hui Cilembu Pada Usaha UMKM Kirihuci Selama Masa Pandemi Covid 19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 204-216.
- Riono, S. B., Syaifulloh, M., & Utami, S. N. (2020). Pengaruh komunikasi organisasi, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai di rumah sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Syntax*, 2(4), 139.
- Setiawan, D. (2020). Operasional Yogyakarta International Airport, akankah Bandar Udara Adisutjipto Digunakan?. *Semesta Teknika*, 23(2), 135-142.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, A. H. D. (2012). Analisis Pengembangan Runway Dan Fasilitas Alat Bantu Pendaratan Di Bandar Udara Depati Amir Bangka. *Skripsi. Jurusan Teknik Penerbangan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto Yogyakarta*.
- Wahyudi, R. (2019). Dampak Pemindahan Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Sosial Pedagang Pasar Olah Bebaya Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat. *Sosiatri Sosiologi*, 7(4), 207-218.